



Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Origami di R.A Al-Hikmah

Dela Safira¹, Nurul Zahriani Jf²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: safiradela06@gmail.com¹, nurulzahriani@umsu.ac.id²

Abstract:

This study aims to improve children's fine motor skills through folding activities from origami materials. This study uses Classroom Action research, as for the Subjects in this study are Group A children at RA Al-Hikmah as many as 37 children. Based on the results of the analysis of children's evaluation of the improvement of children's fine motor skills through origami folding activities with shapes according to the theme in the pre-cycle was 6% as many as 2 children, then after using origami the percentage achieved in cycle 1 was 19% as many as 7 children, and in cycle 2 the percentage increased to 68% as many as 25 children. Therefore, it can be concluded that origami folding activities can improve the fine motor skills of children in Group A Al-Hikmah Medan. Based on the results of the implementation of the action, it can be concluded that by folding origami activities can improve the motor skills of children in Group A RA Al-Hikmah. Learning using origami is very supportive of child development in order to increase children's basic experience to introduce the shape and texture of paper. With many colors, children are more enthusiastic in participating in learning activities.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas melipat dari bahan origami. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas, adapun Subyek dalam penelitian ini yaitu anak Kelompok A di RA Al-Hikmah sebanyak 37 anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil analisis evaluasi anak tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas melipat origami dengan bentuk sesuai tema pada pra siklus adalah 6% sebanyak 2 anak, kemudian setelah memakai origami presentase yang dicapai pada siklus 1 adalah 19% sebanyak 7 anak, dan pada siklus 2 presentase meningkat menjadi 68% sebanyak 25 anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktifitas melipat origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A Al-Hikmah Medan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan kegiatan melipat origami mampu meningkatkan kemampuan motorik anak Kelompok A RA Al-Hikmah. Pembelajaran menggunakan origami ini sangat menunjang perkembangan anak guna meningkatkan pengalaman dasar anak untuk mengenalkan bentuk dan tekstur kertas. Dengan adanya banyak warna anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

Article History

Submitted: 29 September 2024

Accepted: 8 October 2024

Published: 9 October 2024

Key Words

Children, Fine Motor, Folding

Sejarah Artikel

Submitted: 29 September 2024

Accepted: 8 October 2024

Published: 9 October 2024

Kata Kunci

Anak, Motorik halus, Melipat

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam bangsa disetiap negara di dunia ini. Dimana pendidikan sangat memperhatikan setiap perubahan-perubahan dalam jangka waktu yang panjang (Ledia & Bustam, 2024; Trianto, 2024). Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia rentang umur 0- 6 tahun dimana pada masa itu anak termasuk



dalam masa golden age merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang bertabiat unik bagi Salim(Parapat, 2020).

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada anak sejak usia dini merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengoptimalkan aspek pertumbuhan serta perkembangan pada diri anak. Tingkat perkembangan anak memiliki tingkat pencapaian perkembangan menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dimana Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak terdapat enam aspek mulai aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, seni, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif (Patiung et al., 2019).

Aspek perkembangan anak usia dini harus distimulus sejak dini agar perkembangan anak terbentuk dengan baik sesuai dengan tahap kemampuan usianya. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu di stimulus pada anak, agar ketika mengkoordinasikan jari-jari tangannya anak tidak mengalami kesulitan (Andriyani & Indhra, 2022). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus memiliki himpunan bagiannya masing-masing. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat bila diusianya yang seharusnya sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan (Cllaudia et al., 2018). Saat anak mulai memiliki keseimbangan dan koordinasi yang hampir sama dengan orang dewasa, keterampilan motorik kasar mulai berkembang. Kemampuan mengkoordinasikan sebagian besar tubuh anak dikenal dengan istilah motorik kasar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang dapat dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih (Sujiono et al., 2014).

Kemampuan motorik halus memiliki empat alasan penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu dikarenakan alasan pekerjaan, sosial, psikologi/emosional dan alasan akademis. Adapun kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, didasarkan pada tingkat tercapainya perkembangan pada anak usia 5-6 tahun adalah meniru bentuk, menggambar sesuai imajinasinya, bereksplorasi melalui bermacam-macam media dan kegiatan, memakai alat tulis dengan tepat, aktivitas menggunting dengan mengikuti pola, menempel gambar dengan benar, dan mengekspresikan diri dengan gerakan menggambar yang mendetail (Pd & Pengantar, 2019 &).

Pendidikan untuk anak usia dini berupa upaya untuk membina, merawat, dan merangsang untuk membimbing, sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Ada banyak kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak salah satunya yaitu kegiatan merajut. Karena melalui kegiatan ini, anak-anak dapat melatih gerakan motorik halus dan koordinasi mata dengan kegiatan yang menarik dan unik. Oleh karena itu, dengan kegiatan merajut, anak-anak akan dapat melatih ketepatan, kesabaran, pandangan jauh ke depan, dan kerapian anak-anak, dalam membuat hasil dengan koordinasi mata dan tangan sehingga anak-anak akan mengembangkan keterampilan motorik halus (Rahimah, 2021 & Sitepu JM, SR Janita SR, 2016).



Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya kreativitas yang digunakan oleh guru untuk menerapkan proses pembelajaran terutama dengan sub tema melalui media dan bahan origami kepada anak. Sehingga pembelajaran kurang efektif dan tidak semua anak fokus dengan materi yang diberikan oleh guru, karena kurang menariknya proses awal kreativitas pembelajaran yang tersedia itu sangat berpengaruh pada daya tarik perhatian anak dalam belajar berlangsung. Dengan kegiatan pembelajaran yang tidak menarik, anak sangat tidak tertib dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga terkadang membuat guru itu sendiri mengalami kesulitan dalam mengatur anak-anak. Oleh karena itu peneliti memilih bahan origami sebagai bahan dasar melipat sesuai sub tema supaya keterampilan motorik halus anak bisa ditingkatkan.

Minimnya kreativitas guru dalam mengelola bahan media ternyata berpengaruh dalam proses pembelajaran. Padahal betapa pentingnya meningkatkan Motorik halus anak melalui kegiatan dasar melipat dengan origami di awal pengenalan kertas, dikarenakan origami memiliki banyak warna-warna yang membuat anak lebih senang dalam membentuk sesuai dengan kegiatan dan warna favorit mereka. Sehingga dengan media yang mendukung anak pun tidak berfikir secara abstrak selalu. Anak dapat berfikir kongkrit secara perlahan ketika proses pembelajaran tidak berbasis teori dan tulis saja, pada anak usia dini sebaiknya lebih memperbanyak praktik dari pada teori dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka saya mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul riset yaitu “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Origami di R.A Al-Hikmah”. Dengan adanya kegiatan melipat melalui origami diharapkan akan Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran dan membuat media pembelajaran yang menarik, Meningkatkan pengalaman anak tentang dasar melipat berkarakter sesuai dengan sub tema. Anak lebih senang jika suatu proses pembelajaran sesuai dengan minat bakat anak. Hasil dari riset ini diharapkan secara tidak langsung akan membangun pengalaman dan pengetahuan dasar anak dalam kegiatan melipat origami dengan berbagai bentuk dan warna.

Metode Penelitian

A. Waktu dan Tempat Penelitian

✓ Waktu Penelitian

Adapun alokasi waktu yang diperlukan peneliti pada saat pengumpulan data di lapangan tentang Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Origami di R.A Al-Hikmah dilaksanakan selama 2 (Dua) Minggu, yaitu tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan tanggal 03 Juli 2024.

✓ Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian ini berlokasi RA AL-HIKMAH terletak di Jl. Bambu no 31/ Jl Veteran Gg. Seroja, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 2015.

B. Jenis Penelitian

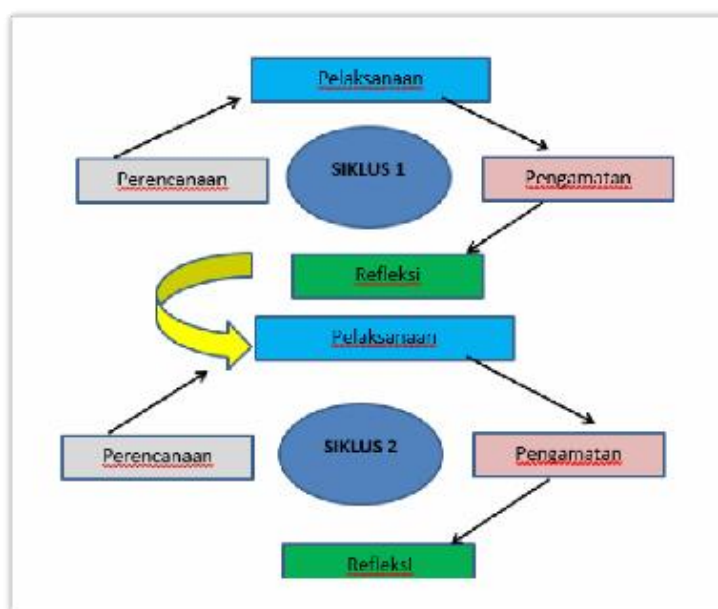
Jenis Penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mill (2000) penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (systematic inquiry) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Jenis riset yang akan diterapkan pada riset ini adalah riset

tindakan kelas (*classroom action research*). Sanjaya (2016) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ialah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran serta tanggung jawab guru dalam pengelolaan pembelajaran.

C. Desain Penelitian

Desain Tindakan dalam riset ini menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart, ada tiga tahapan dalam Model Kemmis dan Mc. Taggart antara lain Tahap Perencanaan (*Planning*), Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observing*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. yang dilakukan pada waktu tertentu.

Berikut desain penelitian yang dilaksanakan:



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

D. Subjek Penelitian

Tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelompok A di RA Al-Hikmah pada tahun 2024-2025 dengan jumlah anak 37 anak. Penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kurt Lewin. Ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dikerjakan bersiklus yaitu dimulai dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Diawali dengan pra siklus kemudian direfleksi, hasil refleksi dari Pra Siklus dilanjutkan dengan Siklus 1 setelah itu direfleksi dan inilah nantinya yang menjadi penentu proses penelitian pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang peneliti tentukan. Kegiatan anak-anak ketika proses belajar mengajar berlangsung menjadi data yang dikumpulkan peneliti. Wawancara bisa dilaksanakan dengan tersusun maupun tidak tersusun, juga



dilaksanakan dengan berhadapan langsung dengan guru. Hal ini dilakukan sesuai dengan RPPH, hasil karya anak, dokumentasi foto aktivitas anak pada saat anak melakukan aktivitas motorik halus adalah menjadi data dokumentasi peneliti sebagai hasil kegiatan anak melalui kegiatan melipat origami. Apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan peneliti dicatat dengan catatan tertulis untuk mengumpulkan data yang mana nantinya ini sebagai data observasi peneliti di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, observer memberikan tanda checklist (✓) pada kolom kriteria yang disediakan sebagai lembar pengamatan. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap bentuk geometri anak. Pengamatan terhadap anak pada lembar observasi melipat origami dibagi menjadi 4 (empat) kriteria penilaian :

Skor	Interprstasi Anak
100	BSB (Berkembang Sangat Baik)
80	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
60	MB (Mulai Berkembang)
0-40	BB (Belum Berkembang)

Tabel 2. Interpretasi Kemampuan Motorik Halus Pada Anak

Kemudian peneliti akan menghitung jumlah persentase yang bisa, kurang bisa, dan tidak bisa untuk dianalisis. Analisis persentase dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh M. Ali (2003:177) sebagai berikut.

$$P = f \times 100\%$$

-

N

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Skor maksimal

N =Jumlah kemampuan yang diperoleh

Setelah dianalisis dengan rumus persentase tersebut, peneliti akan memberikan indikator keberhasilan penerapan kegiatan melipat yang sesuai dengan kemampuan anak. Tabel berikut adalah rentang nilai yang menjadi indikator penilaian peneliti.

Berikut Persentase Indikator Penilaian :



No.	Kriteria penilaian				Prensentase
	BB	MB	BSH	BSB	
41.	BB (Belum Berkembang)				0% - 25%
42.	MB (Mulai Berkembang)				25,1 % - 50%
43.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)				50,1% -75%
44.	BSB (Berkembang Sangat Baik)				75,1% - 100%

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Adapun dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator diberikan : 1. Anak dikatakan belum berkembang (BB) apabila nilai yang dipe-rolehnya 0%-25%. 2. Anak dikatakan mulai berkembang (MB) apabila nilai yang diperolehnya 25,1%-50%, 3. Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) apabila nilai yang diperolehnya 50,1%-75% 4. Anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) apabila nilai yang diperolehnya 75,1%-100%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Siklus

Peneliti melaksanakan penelitian pada anak Kelompok A RA Al-Hikmah. Pada penelitian pra siklus hasil observasi data perkembangan kemampuan motorik halus anak dibuat dalam bentuk tabel. Kategori penilaian perkembangan keberhasilan anak ketika kegiatan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak digunakan sebagai hasil dari observasi. Kegiatan melipat origami ini peneliti lakukan dalam 3 kali pertemuan pada tanggal 24,25,27 Juli 2024. Berikut adalah hasil observasi anak dalam melipat origami sesuai dengan tema dalam tiga kali pertemuan.

Tabel 1. Observasi Motorik Halus Pada Pra Siklus

Lingkup Perkembangan	Jumlah Anak	Hasil Penilaian	Presentase
Kemampuan Motorik halus anak pada kegiatan	20	BB (Belum Berkembang)	54%
	10	MB (Mulai Berkembang)	27%
	5	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	13%



	2	BSB (Berkembang Sangat Baik)	6%
--	---	------------------------------	----

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Penilaian pra siklus yang dicapai sebanyak 37 Anak di RA Al-Hikmah. Berdasarkan dari hasil observasi dapat dilihat hasil capaian dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 20 anak dengan persentase 54%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 anak dengan persentase 27%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak dengan persentase 13% dan 2 anak dengan persentase 6% capaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peneliti bekerja sama dengan pengamat menganalisis hasil studi pra siklus berdasarkan hasil penilaian kemampuan motorik halus pada anak yang terlibat pada aktivitas melipat bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak pada kelompok A RA Al-Hikmah masih dalam kategori Mulai Berkembang. Karena berdasarkan pada ketercapaian skor yang dicapai anak pada lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan rata-rata skor seluruh anak adalah skor prestasi yang diperoleh melalui penggunaan kriteria empat aspek indikator mencapai kategori mulai berkembang. anak mengikuti indikator keberhasilan yang diperoleh. Terdapat siswa yang masih belum mencapai target yang telah ditentukan oleh guru yang dapat dikatakan sebagai kelemahan dalam proses pelaksanaan, sehingga peneliti ingin melakukan kegiatan melipat origami.

Siklus I

Adapun di Siklus I pelaksanaan meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan untuk siklus I ini berlangsung pada hari, Selasa, 23 Juli 2024. Inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I ini adalah pembelajaran topik Keluargaku.. Dari hasil pengamatan aktivitas melipat origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan tipe kriteria penilaian perkembangan keberhasilan.

Tabel 2. Observasi Motorik Halus Pada Siklus I

Lingkup Perkembangan	Jumlah Anak	Hasil Penilaian	Presentase
Kemampuan Motorik Halus	15	BB (Belum Berkembang)	40%



anak	5	MB (Mulai Berkembang)	14%
	10	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	27%
	7	BSB (Berkembang Sangat Baik)	19%

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel 2, kinerja penilaian pada siklus I adalah 37 anak Kelompok A Al-Hikmah, capaian yang diperoleh anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) adalah 15 anak, dengan persentase 40%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) adalah 5 anak, dengan persentase 14%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 10 anak, dengan persentase 27% dan 7 anak dengan presentase 19% capaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada siklus 1 hasil kemampuan motorik halus anak Kelompok A Al-Hikmah masih belum bisa mencapai standar peneliti inginkan, kemudian peneliti melanjutkan studi ke Siklus 2. Oleh karena itu, modifikasi atau penambahan aktifitas anak selanjutnya juga harus didasarkan pada pemenuhan harapan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak hingga menemukan jalan keluar yang tepat untuk defisit yang didapatkan dan mampu meningkatkan kemampuan motorik anak.

Siklus 2

Penerapan kegiatan pembelajaran siklus 2 selanjutnya pada tanggal 30-31 Agustus 2024. Adapun inti pembelajaran pada siklus 2 ini mengambil topik Keluargaku. Berdasar pada hasil pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan melipat origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kategori penilaian perkembangan kriteria keberhasilan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II selanjutnya berlangsung pada tanggal 30-31 Agustus 2024. Adapun inti pembelajaran pada siklus II ini mengambil topik Keluargaku. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan melipat dengan memakai kategori kriteria penilaian perkembangan keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 2. Observasi Motorik Halus Pada Siklus 2

Lingkup Perkembangan	Jumlah Anak	Hasil Penilaian	Presentase
Kemampuan Motorik halus anak	0	BB (Belum Berkembang)	0%
	0	MB (Mulai Berkembang)	0%



	12	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	32%
	25	BSB (Berkembang Sangat Baik)	68%

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel 2, kinerja penilaian penilaian pada siklus II adalah 37 anak Kelompok RA Al-Hikmah, capaian yang diperoleh anak melalui kategori Belum Berkembang (BB) adalah 0 anak dengan persentase 0%, dengan capaian Mulai Berkembang (MB) adalah 0 anak dengan persentase 0%, anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 12 anak dengan persentase 32% dan dengan capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 25 anak dengan persentase 68%.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap siklus 2 ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah kekurangan pada siklus sebelumnya diperbaiki, anak-anak lebih antusias dalam kegiatan Melipat Origami.

Melalui pembelajaran kegiatan Melipat Origami ini, bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, akan tetapi juga meningkatkan proses belajar saat pembelajaran berlangsung, anak tidak mudah bosan, dan anak belajar dengan teratur dan lancar. Akhirnya, dilihat dari hasil yang telah diperoleh, penelitian dihentikan pada poin pembelajaran tindakan kolektif dimana anak dapat bertahan dari aktivitas tersebut untuk jangka waktu tertentu. Jika kriteria keberhasilan pembelajaran 68% terpenuhi pada Berkembang Sangat Baik (BSB) dan uji penilaian klasikal juga terpenuhi, maka aktivitas belajar mengajar sudah tidak diteruskan pada siklus selanjutnya. Karena awal mula hingga pada siklus 2 perubahan yang terdapat sangat signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan kegiatan melipat origami mampu meningkatkan kemampuan motorik anak Kelompok A RA Al-Hikmah. Pembelajaran menggunakan origami ini sangat menunjang perkembangan anak guna meningkatkan pengalaman dasar anak untuk mengenalkan bentuk dan tekstur kertas. Dengan adanya banyak warna anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dengan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Anak-anak sangat antusias dengan pelaksanaannya, sehingga tidak hanya motorik halus saja tetapi seni dan kognitif anak juga dapat. Dimana dapat dihasilkan dari bentuk-bentuk yang mereka buat sesuai dengan tema. Pada akhir siklus 2 terdapat hasil yang memuaskan dimana 68% anak berhasil dalam mengerjakan dengan sangat baik.

Dari penelitian ini saya berharap bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan hipotesis yang dirancang sedemikian rupa dengan struktur yang sudah jelas. Maka hasilnya



akan maksimal. Dan harapan saya adanya penelitian ini semoga RA Al-Hikmah dapat meningkat hasil karya menggunakan media pembelajaran serta meningkatkan minat dalam proses belajar mengajar dan kreativitas keterampilan mereka dalam pembelajaran.

Saran

Diharapkan pihak guru dan kepala sekolah harus lebih meningkatkan pembelajaran yang menarik agar anak tidak bosan. Dan terlebih mengadakan kegiatan ekstra dan intrakurikuler disekolah agar anak semakin terlatih.

Daftar Pustaka

- Andriyani, A., & Indhra, F. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.51311/alayya.v2i1.406>
- Azizah, S. N., Sari, R. S., Ratnasari, F., & Madani, U. Y. (2023). Stimulasi Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Nusantara Hasana Journal*, 2(11), 71–76.
- B. Sujiono, M. S. Sumantri, and T. Chandrawati, *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*. 2014.
- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game For Improving Fine Motor Skills For Children 4-5 Years Old In Gang Buaya Village In Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>.
- JM Sitepu, SR Janita. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad : Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 52 – 72.
- Khadijah, Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motoric Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik. 1– 87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816.
- Parapat, Asmidar. (2020). Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosisal. Diambil dari : https://books.google.co.id/books?id=Xr_4DwAAQBAJ&pg=PA125&q=pengertian+anak+usia+dini&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj89IPy47tAhUF7XMBHQz1C9wQ6wEwB3oECACQBA#v=onepage&q&f=false
- Patiung, D., Ismawati, Herawati, & Ramadani, S. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan



-
- Anak Usia Dini. Nanae: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>
- Pd, M., & Pengantar, K. (2019). PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI NURLAILI, M.Pd 2019.
- Rahimah, R. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menenun. *Randwick International of Social Science Journal* , 2 (4), 583-589. <https://doi.org/10.47175/rissj.v2i4.340>
- Rohmatdani Noviya, S. Titis S. R. N. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Teknik Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Jebres. 21, 1–10.
- Sitti Rujaipah, Azizah Amal, Alia Nilawati, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Simetris,” *Profesi Pendidikan* 2. No. 1 (2021) 206.